



PENYULUHAN DAN PELAKSANAAN STRATEGI PENGELOLAAN BANK SAMPAH KEPADA WARGA MASYARAKAT KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT

Oleh

Vip Paramarta¹, Fitriana², Kosasih³, Farida Yuliaty⁴, Nunung Nuryani⁵, Zakaria Kuswara⁶, Imas Siti Masitoh⁷, Dimas Ageng Prayogo⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Sangga Buana, Bandung, Indonesia

Email: ¹vip@usbypkp.ac.id, ²fitriana@usbypkp.ac.id, ³kosasih@usbypkp.ac.id, ⁴farida.yuliaty@usbypkp.ac.id, ⁵nunungnuryani@gmail.com,

⁶zakariakuswara30@gmail.com, ⁷imassm400@gmail.com, ⁸dimas15299@gmail.com

Article History:

Received: 27-12-2022

Revised: 17-01-2023

Accepted: 30-01-2023

Keywords:

Penyuluhan, Pelaksanaan, Strategi Pengelolaan Bank Sampah, Program Pengabdian Masyarakat

Abstract: *Pengelolaan sampah menjadi tantangan besar bagi masyarakat, khususnya di wilayah perkotaan dan sekitarnya. Program bank sampah hadir sebagai solusi inovatif dalam pengurangan dan pemanfaatan sampah rumah tangga secara berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan penyuluhan dan pelaksanaan strategi pengelolaan bank sampah yang dilakukan kepada warga masyarakat di Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan ini melibatkan pendekatan partisipatif melalui edukasi, pelatihan teknis, dan pendampingan dalam pembentukan serta pengelolaan bank sampah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah berbasis komunitas, sekaligus peningkatan partisipasi aktif dalam memilah dan mendaur ulang sampah. Bank sampah tidak hanya berkontribusi terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga memberikan nilai ekonomi melalui pengelolaan sampah bernilai jual. Artikel ini merekomendasikan perluasan kegiatan serupa di wilayah lain serta dukungan berkelanjutan dari pihak terkait untuk keberhasilan program.*

PENDAHULUAN

Masalah pengelolaan sampah terus menjadi isu yang kompleks, terutama di wilayah dengan pertumbuhan populasi yang pesat seperti Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung, produksi sampah harian di wilayah ini mencapai angka yang signifikan, di mana sebagian besar sampah berasal dari rumah tangga. Namun, tingkat kesadaran masyarakat untuk memilah dan mengelola sampah masih tergolong rendah. Akibatnya, sebagian besar sampah berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) atau mencemari lingkungan sekitar, yang dapat memicu berbagai permasalahan seperti banjir, polusi, dan risiko kesehatan.

Bank sampah menjadi salah satu solusi yang diterapkan untuk mengatasi



permasalahan pengelolaan sampah, khususnya di tingkat komunitas. Konsep ini mulai berkembang sejak beberapa tahun terakhir dan kini menjadi pilihan yang banyak diterapkan di berbagai daerah, termasuk RW di Desa Cimekar, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Bank Sampah "KAPPSA" didirikan pada tahun 2018 sebagai inisiatif masyarakat untuk mengelola sampah secara lebih baik, mengubah sampah menjadi sumber daya yang dapat dimanfaatkan, serta menciptakan nilai ekonomi bagi masyarakat setempat. Program pengelolaan sampah berbasis komunitas ini diharapkan dapat menciptakan perubahan perilaku dalam masyarakat terkait pengelolaan sampah, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas lingkungan.

Namun, meskipun Bank Sampah "KAPPSA" telah berdiri beberapa tahun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah, dan keterbatasan pengetahuan pengelola Bank Sampah dalam mengelola sampah menjadi produk bernilai ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan program pengabdian masyarakat yang dapat memberikan edukasi terkait pemilahan sampah, pengelolaan sampah yang lebih terstruktur, serta peningkatan kapasitas masyarakat dan pengelola Bank Sampah dalam mengoptimalkan hasil sampah menjadi produk bernilai jual.

Dalam konteks ini, dana Corporate Social Responsibility (CSR) dari perusahaan BUMN, seperti PT PLN Enjiniring, dapat memberikan dukungan yang sangat berarti dalam pengembangan Bank Sampah dan pemberdayaan masyarakat melalui program-program edukasi dan peningkatan sarana prasarana. Pendekatan ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Budiarto et al. (2020), yang menekankan pentingnya kemitraan antara sektor publik, swasta, dan masyarakat dalam mengelola sampah berbasis komunitas. Selain itu, menurut Purnama & Saripudin (2021), edukasi yang efektif tentang pemilahan sampah dan pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan.

Analisis situasi menunjukkan bahwa beberapa faktor berkontribusi pada masalah ini, termasuk kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang berkelanjutan, minimnya fasilitas pendukung seperti tempat daur ulang sampah, serta keterbatasan dukungan dari lembaga terkait dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi. Di sisi lain, potensi besar terdapat pada keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas, seperti bank sampah, yang memungkinkan warga untuk memilah sampah dan mengolahnya menjadi sumber ekonomi baru.

Bank sampah merupakan inovasi yang memadukan edukasi lingkungan dan pemberdayaan ekonomi. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, konsep ini memberikan solusi konkret untuk mengurangi volume sampah yang tidak terkelola sekaligus menciptakan manfaat ekonomi melalui pengelolaan sampah bernilai jual. Kegiatan penyuluhan dan pelaksanaan strategi pengelolaan bank sampah yang dilakukan di Kecamatan Cileunyi bertujuan untuk menjawab permasalahan ini. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, memberikan keterampilan teknis dalam pengelolaan sampah, dan mendampingi pembentukan sistem bank sampah yang berkelanjutan.

Melalui program Pengabdian Masyarakat, solusi yang diusulkan meliputi edukasi masyarakat, perbaikan sarana, dan pengembangan mekanisme pengelolaan sampah dari hulu ke hilir, termasuk budidaya maggot sebagai produk turunan bernilai ekonomis.



Program ini melibatkan kemitraan dengan perusahaan BUMN melalui dana CSR, yang mendukung renovasi fasilitas Bank Sampah dan rumah budidaya maggot, serta penyediaan alat edukasi.

Selama dua bulan pelaksanaan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran warga dan memperbaiki sistem pengelolaan sampah di lingkungan RW. Melalui kolaborasi dengan perangkat desa dan lembaga pendidikan, seperti Universitas Sangga Buana, program ini diharapkan menciptakan perubahan signifikan dalam pengelolaan sampah dan memberikan dampak positif bagi lingkungan dan perekonomian masyarakat setempat.

METODE

Metode yang digunakan dalam program Pengabdian Masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah, khususnya RW di Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Tahapan pelaksanaan program ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang didasarkan pada pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Secara rinci, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan partisipatif, di mana masyarakat diikutsertakan dalam setiap tahap kegiatan. Menurut Purnama & Saripudin (2021), pendekatan ini sangat efektif untuk menciptakan keberlanjutan program dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan program.

2. Penyuluhan dan Edukasi Pemilahan Sampah

Tahap pertama dalam pelaksanaan program adalah memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah. Penyuluhan ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi di balai desa dan langsung di lokasi Bank Sampah. Materi yang disampaikan meliputi cara pemilahan sampah organik dan anorganik, manfaat pemilahan sampah, serta pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Program edukasi ini juga mencakup praktik langsung di lokasi, di mana warga melakukan pemilahan sampah dengan bimbingan dari fasilitator. Hal ini sejalan dengan temuan Budiarto et al. (2020), yang menunjukkan bahwa penyuluhan langsung kepada masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi dalam program pengelolaan sampah.

3. Pembangunan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Sampah

Salah satu tahapan penting dalam program ini adalah peningkatan sarana dan prasarana untuk pengelolaan sampah. Bank Sampah "KAPPSA" direnovasi dan dilengkapi dengan fasilitas pemilahan sampah yang lebih baik, seperti tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik. Selain itu, rumah budidaya maggot juga dibangun untuk mengelola sampah organik. Pengadaan sarana dan prasarana ini dilakukan dengan bantuan dana CSR PT PLN Enjiniring. Menurut Supriyanto & Rachmawati (2022), sarana yang memadai sangat penting untuk memperlancar proses pengelolaan sampah berbasis komunitas.



4. Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Petugas Bank Sampah

Pelatihan diberikan kepada petugas Bank Sampah "KAPPSA" mengenai teknik-teknik pengelolaan sampah yang lebih efektif dan efisien, serta cara mengelola produk sampah turunan seperti maggot. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan petugas dalam mengelola sampah dan mengoptimalkan nilai ekonomis dari sampah. Hal ini mengacu pada penelitian Widiastuti & Suhardi (2023), yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas petugas sangat penting untuk memastikan pengelolaan sampah berjalan dengan baik.

5. Kemitraan dengan Pihak Lain

Program ini melibatkan kemitraan dengan berbagai pihak, seperti pemerintah desa, karang taruna, serta pihak swasta melalui dana CSR. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan dan keberlanjutan program. Menurut Budiarto et al. (2020), kemitraan antara berbagai pihak sangat diperlukan untuk mendukung pengelolaan sampah berbasis komunitas yang sukses.

6. Evaluasi dan Monitoring

Setelah implementasi program, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi ini melibatkan pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan masyarakat untuk mengetahui tingkat pemahaman dan partisipasi mereka dalam program. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pengelolaan Bank Sampah di masa depan.

HASIL

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di RW di Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan Bank Sampah serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah. Berdasarkan pelaksanaan program, beberapa hasil yang dicapai antara lain:

1. Peningkatan Pemahaman Masyarakat mengenai Pemilahan Sampah

Edukasi dan penyuluhan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan pemahaman warga mengenai pemilahan sampah. Sebelumnya, banyak warga yang belum terbiasa memilah sampah, tetapi setelah program berjalan, warga RW di Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat kini sudah lebih sadar untuk memisahkan sampah organik dan anorganik. Peningkatan ini tercermin dari banyaknya warga yang aktif berpartisipasi dalam memilah sampah setiap kali pengambilan sampah oleh petugas Bank Sampah (Sari, 2020; Sulistyo et al., 2021).

2. Peningkatan Sarana dan Prasarana Bank Sampah

Dengan adanya dukungan dana CSR dari PT PLN Enjiniring, sarana dan prasarana Bank Sampah KAPPSA mengalami peningkatan yang signifikan. Tempat pemilahan sampah yang sebelumnya kurang memadai kini telah dilengkapi dengan fasilitas yang lebih baik, termasuk tempat pemilahan untuk sampah organik dan anorganik. Selain itu, rumah budidaya maggot juga dibangun untuk mendukung pengelolaan sampah organik dan meningkatkan nilai ekonomisnya (Saputra et al., 2022).

3. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Salah satu pencapaian yang terlihat adalah peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Sebelumnya, hanya sedikit warga yang terlibat,



namun kini hampir seluruh warga RW 17 menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam memilah sampah dan mengikuti prosedur pengelolaan yang telah ditetapkan (Sari, 2020). Peningkatan partisipasi ini dapat dihubungkan dengan pendekatan edukasi yang lebih inklusif dan keterlibatan aktif masyarakat dalam program (Nisa et al., 2023).

4. Inovasi Budidaya Maggot

Sebagai langkah inovatif, program ini juga memperkenalkan budidaya maggot untuk mengolah sampah organik. Maggot dapat mengurangi sampah organik yang dibuang langsung dan diubah menjadi produk yang bernilai ekonomis, seperti pupuk organik. Meskipun sempat terhenti karena kerusakan fasilitas, budidaya maggot ini dipandang sebagai peluang usaha yang menjanjikan, dengan potensi untuk meningkatkan perekonomian warga sekitar (Prasetyo et al., 2021).

5. Perubahan Mekanisme Pengelolaan Sampah

Program ini juga berhasil memperkenalkan perubahan dalam mekanisme pengelolaan sampah, di mana sampah yang dikumpulkan dari rumah warga kini dipilah dengan lebih terstruktur. Dengan adanya tempat pemilahan yang lebih terorganisir, proses pemisahan sampah menjadi lebih efisien dan memungkinkan pengelolaan yang lebih baik dari hulu ke hilir. Sebelumnya, sampah yang diambil dari rumah warga tidak dipilah dengan baik, tetapi kini sampah yang terpilah mempermudah proses pengolahan dan pemasaran sampah (Pradipta, 2022).

6. Kerja Sama yang Solid antara Pihak Terkait

Keberhasilan program ini tidak lepas dari kerjasama yang baik antara tim pengabdian masyarakat, pemerintah desa, Karang Taruna, dan petugas Bank Sampah KAPPSA. Pihak desa, terutama Kepala Desa, sangat mendukung pelaksanaan program ini, sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar. Pihak-pihak yang terlibat dalam program ini menunjukkan komitmen yang tinggi untuk meningkatkan pengelolaan sampah di desa mereka (Sari et al., 2021).

7. Peningkatan Akses Pendidikan dan Sosialisasi

Program pengabdian masyarakat ini juga melibatkan kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan melalui berbagai media, termasuk penyuluhan di balai desa dan langsung di lokasi Bank Sampah. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik, serta pentingnya pemilahan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan mereka (Hapsari & Purnomo, 2021).

DISKUSI

Program Pengabdian kepada Masyarakat di RW Desa Cimekar, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, yang berfokus pada pengelolaan Bank Sampah, menunjukkan beberapa pencapaian penting yang patut dicermati. Meskipun banyak kemajuan yang telah dicapai, terdapat tantangan yang harus diatasi dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat ini. Diskusi mengenai hasil-hasil yang diperoleh dari program ini dapat dilihat dari beberapa perspektif berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Pemilahan Sampah

Salah satu tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah. Berdasarkan hasil yang diperoleh,



terlihat adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik. Hal ini tidak terlepas dari efektivitas penyuluhan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Keberhasilan ini sejalan dengan penelitian oleh Sari (2020) yang menunjukkan bahwa sosialisasi yang intensif dan pendekatan yang melibatkan masyarakat langsung dapat meningkatkan kesadaran tentang pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Meskipun demikian, tantangan utama tetap terletak pada konsistensi masyarakat dalam melaksanakan pemilahan sampah dalam jangka panjang.

2. Peningkatan Sarana dan Prasarana Bank Sampah

Renovasi dan perbaikan fasilitas Bank Sampah KAPPSA menjadi salah satu aspek penting yang turut mendukung keberhasilan program ini. Dengan adanya fasilitas yang memadai, pengelolaan sampah dapat berjalan lebih efisien. Namun, sebagaimana dikemukakan oleh Prasetyo et al. (2021), sarana yang baik harus diimbangi dengan pengelolaan yang terstruktur dan terencana. Keberadaan fasilitas yang lebih baik memudahkan proses pemilahan sampah, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan pengelola dalam memaksimalkan fasilitas tersebut.

3. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah merupakan hasil yang signifikan. Sebelumnya, banyak warga yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan Bank Sampah, namun setelah adanya penyuluhan dan pembaruan fasilitas, jumlah partisipan meningkat. Penelitian oleh Nisa et al. (2023) juga menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkat jika ada dorongan dan fasilitas yang mendukung, seperti tempat pemilahan yang lebih baik dan edukasi yang efektif. Namun, tantangan yang masih ada adalah bagaimana mempertahankan tingkat partisipasi tersebut dalam jangka panjang dan memastikan bahwa setiap warga secara aktif berpartisipasi dalam pengelolaan sampah.

4. Inovasi Budidaya Maggot

Program budidaya maggot untuk mengolah sampah organik menjadi produk bernilai ekonomis merupakan salah satu inovasi yang diperkenalkan dalam program ini. Walaupun sempat terhenti akibat kerusakan sarana, potensi budidaya maggot sangat besar dalam meningkatkan nilai ekonomis sampah organik. Hal ini sejalan dengan temuan Pradipta (2022), yang menunjukkan bahwa budidaya maggot dapat menjadi solusi efektif untuk mengurangi sampah organik dan sekaligus menghasilkan produk yang berguna, seperti pupuk organik atau pakan ternak. Pentingnya fasilitas yang memadai dalam mendukung kegiatan ini juga ditekankan oleh Prasetyo et al. (2021), di mana perbaikan sarana dan prasarana sangat krusial untuk keberlanjutan kegiatan tersebut.

5. Kerja Sama yang Solid antara Pihak Terkait

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari kerjasama antara berbagai pihak, seperti tim pengabdian masyarakat, Pemerintah Desa, Karang Taruna, dan petugas Bank Sampah. Sebagaimana ditulis oleh Sari et al. (2021), kolaborasi antara berbagai pihak terkait sangat penting dalam mencapai tujuan sosial yang diinginkan. Pihak-pihak yang terlibat dalam program ini menunjukkan komitmen tinggi terhadap pengelolaan sampah berbasis masyarakat, yang akhirnya mempercepat proses perubahan dan kesadaran masyarakat.

6. Penyuluhan dan Sosialisasi yang Efektif



Program penyuluhan yang dilakukan di balai desa dan langsung di lokasi Bank Sampah sangat efektif dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Hasil ini konsisten dengan temuan Sari (2020), yang menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan dengan pendekatan langsung dapat mempermudah warga untuk memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Namun, seperti yang ditemukan oleh Hapsari & Purnomo (2021), kesadaran yang meningkat perlu diimbangi dengan kebijakan dan dukungan yang berkelanjutan agar perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat bertahan lama.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian:



KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di RW Desa Cimekar, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, berfokus pada pengelolaan Bank Sampah telah menunjukkan hasil yang signifikan, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Beberapa poin utama yang dapat disimpulkan dari pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat

Melalui penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan secara intensif, terdapat peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah. Program ini berhasil mengedukasi warga tentang pentingnya memilah sampah organik dan anorganik, meskipun masih ada tantangan dalam menjaga konsistensi partisipasi masyarakat.

2. Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur

Renovasi dan perbaikan fasilitas Bank Sampah, termasuk sarana budidaya maggot, memberikan dampak positif terhadap efisiensi pengelolaan sampah. Namun, untuk menjaga keberlanjutan dan memaksimalkan potensi yang ada, diperlukan pengelolaan yang lebih terstruktur dan pemeliharaan fasilitas yang baik.

3. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Masyarakat mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam pengelolaan sampah, tetapi diperlukan upaya berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan partisipasi tersebut.



4. Potensi Ekonomi dari Sampah

Program budidaya maggot sebagai produk turunan sampah organik menunjukkan potensi untuk menciptakan nilai ekonomi tambahan bagi masyarakat. Meskipun mengalami beberapa kendala, inovasi ini berpotensi menjadi peluang usaha baru di desa tersebut.

5. Kolaborasi yang Efektif

Kerja sama antara berbagai pihak, seperti Pemerintah Desa, Karang Taruna, dan tim pengabdian masyarakat, sangat mendukung keberhasilan program ini. Kerjasama yang solid antar berbagai pihak terkait menjadi faktor penting dalam pencapaian hasil yang positif.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Program Pengabdian Masyarakat ini terselenggara bekerjasama dengan beberapa pihak. Oleh karena itu kami menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: PT PLN Enjiniring; Universitas Sangga Buana YPKP; Kepala Desa dan Camat serta jajaran karang taruna.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Budiarto, M., et al. (2020). "Kemitraan antara Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas di Indonesia." *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Indonesia*, 5(2), 123-134.
- [2] Purnama, M. F., & Saripudin, A. (2021). "Edukasi Pemilahan Sampah di Masyarakat: Pendekatan untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(3), 45-58.
- [3] Supriyanto, A., & Rachmawati, D. (2022). "Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas: Studi Kasus Bank Sampah di Jawa Barat." *Jurnal Pengelolaan Sampah dan Lingkungan*, 10(4), 251-262.
- [4] Widiastuti, I., & Suhardi, A. (2023). "Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Pedesaan: Model Bank Sampah Berbasis Pendidikan." *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 21(1), 97-110.
- [5] Hapsari, W., & Purnomo, Y. (2021). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Cimekar, Kabupaten Bandung*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 8(2), 115-128.
- [6] Nisa, F., Putri, A., & Suryani, R. (2023). *Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilahan Sampah Rumah Tangga: Studi Kasus di Kabupaten Bandung*. Jurnal Lingkungan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam, 14(1), 49-58.
- [7] Prasetyo, R., Sembiring, N., & Dewi, D. (2021). *Pengembangan Budidaya Maggot untuk Pengelolaan Sampah Organik di Masyarakat Kota Bandung*. Jurnal Teknologi Lingkungan, 6(3), 157-169.
- [8] Pradipta, M. (2022). *Analisis Mekanisme Pengelolaan Sampah Berkelanjutan di Bank Sampah KAPPSA Desa Cimekar*. Jurnal Manajemen Lingkungan, 7(4), 93-105.
- [9] Sari, R. (2020). *Edukasi Pemilahan Sampah di RW 17 Desa Cimekar, Cileunyi, Kabupaten Bandung*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 12(1), 77-84.
- [10] Sari, Y., Widodo, A., & Kurniawan, T. (2021). *Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah di Kota Bandung*. Jurnal Kesejahteraan Sosial, 9(2), 142-155.



- [11] Sulisty, D., Fitriani, L., & Prabowo, S. (2021). *Pemilahan Sampah dan Pengelolaan Bank Sampah: Solusi Berkelanjutan untuk Pengelolaan Sampah di Indonesia*. Jurnal Ilmu Lingkungan, 18(2), 211-224.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN